

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
MODEL PBL BERBANTUAN PAPAN KOSAKATA**

Dewi Ayu Lestari, Elvara Lintang Djayanti, Lina Putriyanti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: dewiayulstari0@gmail.com, lintangdjayanti@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Daleman yang diterapkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media papan kosa kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media papan kosa kata dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Daleman belum sepenuhnya melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning bertujuan untuk membuat siswa lebih terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu memahami kosakata baru, serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media papan kosa kata juga membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis mereka. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis khususnya di kelas rendah seperti siswa kelas 1 SD Negeri Daleman. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Pelajaran Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Papan Kosa Kata

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 866
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang paling penting di kehidupan manusia. Sesuai dengan pengertian tersebut yang mengartikan bahwa pendidikan yaitu alat untuk kemajuan manusia dalam segala aspek termasuk aspek sosial, ekonomi, teknologi, keterampilan, akhlak mulia, keamanan, kesejahteraan, budaya, dan kejayaan bangsa (Atmojo et al., 2022). Lembaga pendidikan merupakan tempat yang menghasilkan manusia yang unggul dan berpendidikan, salah satunya yaitu sekolah dasar (Saputri et al., 2017). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, dapat digambarkan mengenai literasi baca tulis siswa kelas 1 di SD Negeri Daleman menunjukan bahwasannya kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan guru dengan menggunakan media papan kosa kata jauh lebih menarik. Menurut wali kelas 1 menuturkan bahwa murid dikelas berjumlah 35 siswa, namun masih sekitar 30% siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Namun, kurangnya peningkatan minat serta konsentrasi siswa dalam

melaksanakan literasi baca tulis, dan kurangnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, kegiatan literasi baca tulis siswa kelas 1 sekolah dasar juga tidak terlepas dari bimbingan guru atau wali murid yang senantiasa mengajarkan siswa untuk berlatih membaca dan menulis. Salah satu disiplin ilmunya adalah kemampuan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan kepada anak dengan guru yang berbeda-beda mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Ismiyanti & Afandi, 2022). Karena bahasa resmi Republik Indonesia selalu menjadi salah satu materi pembelajaran penting bagi siswa di Negara Indonesia khususnya, terlepas dari apapun kurikulum yang dianut (Saputri et al., 2017). Bahkan literasi menjadi kemampuan wajib peserta didik yang harus dikembangkan dan kemampuan individu dalam membaca dan menulis untuk mengelola informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan hidup (Maryono et al., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* yang merupakan pembelajaran berbasis masalah dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat baca dan tulis dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Disini peneliti tertarik untuk mengobservasi SD Negeri Daleman sebagai tempat peneliti yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam sistem pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan wali kelas 1 SD Negeri Daleman, mengungkapkan bahwa kemampuan literasi dini siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan atau membantu siswa dalam menyampaikan suatu pelajaran dan informasi kepada siswa mengenai bagaimana cara membaca yang benar, memperkuat daya ingat, dan kemampuan berfikir siswa. Namun pada kenyataannya sesuai dengan pengumpulan data awal, para siswa masih merasa sulit untuk memahami kata atau kalimat dalam hal belajar membaca. Hal ini mencakup pemahaman teks, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berfikir kritis (Retnasari et al., 2022). Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Hariyanti, 2021).

Selain itu pembelajaran ini diperkuat dengan hasil dokumentasi siswa, dengan tujuan pengajaran keterampilan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam semua konteks, termasuk komunikasi, sarana berfikir, sarana persatuan, bernalar, dan sarana budaya. Proses pengajaran keterampilan bahasa Indonesia kepada siswa melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan berbahasa Indonesia dalam segala fungsinya (Nurdiyanti & Suryanto, 2020).

Tujuan dari pengajaran pemahaman adalah untuk meningkatkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menulis juga mempunyai posisi terdiri dalam kaitannya dengan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pendalaman bahan ajar dan kegiatan berpikir (Sari et al., 2024). Literasi juga erat kaitannya dengan membaca dan menulis, dan membaca merupakan kegiatan interaktif yang membantu pembaca memahami makna dan isi dari suatu bacaan, oleh karena itu penting bagi guru dan murid untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan efektif (Yang & Kreativitas, 2024). Lebih tepatnya dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menyerap gagasan yang disampaikan oleh pengarang (Juniawan, 2020). Literasi dasar juga suatu kegiatan yang menggambarkan kemampuan literasi dasar dan juga yang merupakan awal dari pondasi kemampuan membaca dan menulis (Ritonga et al., 2022). Literasi membaca dapat disimpulkan menjadi suatu proses untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan masukan (Suryaman, 2015). Sama halnya dengan keterampilan literasi membaca, ada banyak keterampilan literasi menulis yang berbeda,

yaitu dengan kesadaran fonemik, kesadaran menulis, kosakata, dan ejaan. Kegiatan menulis yang dilakukan untuk menuangkan ide gagasan atau pokok pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca dan menulis (Shara et al., 2021).

Di SD Negeri Daleman sendiri telah mengimplementasikan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa. Sesuai dengan permasalahan literasi baca tulis sebelumnya, adapun kelebihan dari model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media sangat dapat berperan penting untuk anak kelas 1 sekolah dasar, maka inovasi model media berbasis papan kosa kata sangat penting untuk membantu siswa kelas rendah berlatih membaca dan menulis. Model ini merupakan merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning*, seluruh kegiatan yang disusun oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari (Noly shofiya, 2020).

Namun, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran literasi bahasa Indonesia berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan kosa kata, adalah suatu model pembelajaran yang dapat membentuk siswa aktif dalam memahami bahasa dalam proses belajar membaca, serta membuat siswa mahir dalam memecahkan suatu masalah (Juniawan, 2020). sehingga harapan kedepannya penerapan model pembelajaran ini dapat di analisis untuk kemampuan proses belajar baca tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Daleman. Sekolah sangatlah berperan penting sebagai prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Ada banyak kesalahan pahaman tentang literasi sekolah ini yang tidak benar-benar membantu memajukan status literasi siswa. Dan hal ini juga disebabkan karena adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Orang tua siswa dan masyarakat sekitar itu juga menjadi berperan dalam menjadi keberhasilan literasi di sekolah (Sadli, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada studi kasus dengan rancangan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk memperbaiki proses belajar di kelas. Karena penelitian Tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, dan penelitian ini juga salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan, meningkatkan serta memperbaiki minat belajar siswa. Hasil metode kualitatif lebih deskriptif dan Kesimpulan dapat ditarik dengan cukup mudah dari data yang diperoleh (Hasibuan et al., 2022). Seorang guru memegang penting peranan dalam melaksanakan proses pembelajaran, media dan bahan harus didasarkan pada tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran, yaitu memilih metode yang tepat agar guru dapat memahami dan menarik minat siswa selama proses belajar mengajar (Magdalena et al., 2023). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daleman yang beralamat di 3G8M+RWP, Gemulak, Sayung, Daleman, Loireng, Kec. Demak, Jawa Tengah, 59563.

Analisis data penelitian kualitatif diambil berdasarkan menurut pengumpulan data. Analisis diskriptif kualitatif berupa rangkaian kata-kata yang disusun dengan Bahasa yang

lebih luas dan data didapatkan melalui angket, pengamatan wawancara dan dokumentasi. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, Saldana yaitu Kondensasi data (Data Condensation), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas I di SD Negeri Daleman Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan kosa kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh dari walikelas dan murid kelas I SD Negeri Daleman. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara untuk wali kelas, lembar angket untuk siswa, dan lembar dokumentasi untuk siswa. Instrumen soal angket pengaruh model pembelajaran berjumlah 10 pertanyaan dengan partisipasi 35 siswa, lembar wawancara wali kelas yang berjumlah 8 pertanyaan, dan instrumen dokumentasi untuk siswa berjumlah 5 pertanyaan dengan partisipasi 35 siswa.

Pada penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus yang dilakukan secara terperinci, intensif, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa dan aktifitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu peristiwa penelitian. Penelitian deskripsif kualitatif bertujuan untuk memperoleh hasil permasalahan yang terjadi adanya alasan peneliti memilih deskriptif kualitatif metode studi kasus adalah untuk “mengetahui Kemampuan Literasi Baca tulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Kosa Kata Siswa Kelas I Sekolah Dasar”

1. Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Baca Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media papan Kosa Kata

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dari walikelas, ketika ditanya mengenai kemampuan Literasi Baca Tulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Kosa Kata siswa kelas I, Ibu Umi Setiyowati S.Pd. sebagai wali kelas menjelaskan sebagai berikut:

Dari hasil keterangan Wali kelas menambahkan, “Pembelajaran PBL memberikan pengalaman belajar pada siswa dan mengutamakan kemampuan analisis terhadap pembelajaran secara mandiri.” Bahwasannya pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* sebenarnya mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam terhadap siswa, dengan fokus pada pengembangan kemampuan analisis dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memungkinkan siswa agar mampu untuk berfikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, dan belajar melalui pengalaman yang nyata.

Walikelas menambahkan bahwa: “saat ini Guru belum sepenuhnya memahami dari model pembelajaran yang diterapkan. Dan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa.” Bahwasannya memang model penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan pemahaman yang mendalam dari pihak guru. Jika guru belum sepenuhnya memahami konsep dan metode *Problem Based Learning*, maka pembelajaran sehari-harinya bisa kurang efektif dan belum mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakter siswa, hal itu dapat menghambat perkembangan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar lebih memahami dan dapat

menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan serta karakter siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Wali kelas menambahkan, “Siswa sebegini besar sudah dapat menghafal huruf abjad karena sewaktu di TK sudah dikenalkan tentang huruf abjad.” Oleh karena itu, pengenalan pengetahuan dasar mengenai huruf abjad sejak dini sangat penting. Karena hal ini mampu menunjukkan bahwa pengenalan huruf abjad sejak dini memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa, sehingga proses pembelajaran dijenjang berikutnya dapat lebih fokus pada penguatan dan pengembangan keterampilan lain yang lebih kompleks. Namun bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis guru juga terus mengajari agar siswa perlahan-lahan mampu mencapai tujuan yaitu membaca dan menulis.

Wali kelas menambahkan, “Siswa harus menyimak suatu bacaan agar terampil dalam melatih keterampilan logika, menerima memahami suatu informasi dari individu lainnya, dan Alhamdulillah sebagian siswa kelas 1 sudah lancar dalam membaca dan menulis.” Bahwasanya keterampilan menyimak siswa untuk melatih logika, memahami informasi, berkomunikasi dengan individu lain. Selain itu, keberhasilan sebagian besar siswa kelas 1 yang sudah lancar dalam membaca dan menulis menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dalam membangun keterampilan dasar mereka. Hal ini menjadi dasar yang baik untuk mengembangkan kemampuan siswa terhadap tahap selanjutnya.

Wali kelas menambahkan, “Sebagian besar siswa sudah mampu memahami arti bacaan dan tulis kata, sebagian siswa sudah landai dan lancar meniru suatu tulisan, Alhamdulillah dalam pembelajaran siswa dapat merespon dan aktif jika sudah dalam KBM.” Bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan kemajuan yang baik dalam keterampilan membaca dan menulis, seperti mampu memahami arti bacaan, menulis kata dengan benar, serta meniru tulisan dengan lancar. Selain itu, siswa juga aktif dan responsive dalam proses pembelajaran, terutama ketika KBM berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu merangsang keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan keterampilan dasar mereka.

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara wali kelas 1 SD Negeri Daleman adalah bahwa meskipun pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan mengutamakan kemampuan analisis siswa, saat ini guru belum sepenuhnya memahami penerapan model *Problem Based Learning*, yang mengakibatkan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, sebagian sudah memiliki dasar yang baik dalam keterampilan membaca dan menulis, karena mereka dikenalkan huruf abjad sejak TK. Selain itu, siswa kelas 1 menunjukkan kemajuan dalam memahami bacaan, menulis kata, serta kemampuan meniru tulisan. Media pembelajaran papan kosa kata juga sangat mempengaruhi proses belajar, apalagi buat yang belum lancar membaca dan menulis.

2. Hasil Angket Siswa Kemampuan Literasi Baca Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media papan Kosa Kata

Peneliti menyebarkan angket pada hari Selasa 10 Desember 2024. Peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 35 siswa. Adapun kesimpulan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket

No.	Pertanyaan	S	KK	J	P
1.	Model PBL lebih bersifat untuk membantu belajar bahasa Indonesia.	26	9	0	0
2.	Belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model PBL membuat saya lebih terampil.	21	13	1	0
3.	Media papan kosa kata dapat memotivasi saya dalam kegiatan pembelajaran.	21	13	0	1
4.	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran.	24	8	3	0
5.	Saya sudah hafal huruf-huruf abjad.	21	7	2	6
6.	Saya mampu memahami dan menyimak suatu bacaan.	28	6	0	1
7.	Saya sudah lancar membaca dan menulis.	31	3	0	1
8.	Saya mampu memahami arti suatu bacaan dan tulisan kata.	17	13	2	3
9.	Saya mampu meniru tulisan meskipun jauh dari kata sempurna.	7	18	5	5
10.	Saya mampu memahami dan mencerna suatu informasi yang disampaikan secara tertulis.	18	10	6	1

Keterangan jawaban:

S : Selalu

J : Jarang

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan data angket diatas menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berbantuan papan kosa kata merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan di kelas rendah seperti kelas 1. namun di pembelajaran kelas 1, penerapan model *Problem Based Learning* yang kurang maksimal karena kurangnya pengalaman guru

yang membantu mengembangkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam penerapan model *Problem based learning* yang lebih aktif, serta pemanfaatan papan kosa kata yang lebih inofatif, agar dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi bata tulis khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Hasil Dokumentasi Kemampuan Literasi Baca Tulis Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media papan Kosa Kata

Berdasarkan hasil dokumentasi 5 soal tes yang telah dibagikan kepada 35 siswa, peneliti menunjukan hasil bahwa dokuemtasi sebagai berikut:

Gambar 1. Soal nomer 1 dan 2



Pada soal nomer 1 dan 2 sebagian siswa masih belum bisa menyusun serta membuat kata. Karena keterbatasan dalam pemahaman mengenai huruf, serta kurangnya latihan dalam mengenali dan menyusun huruf secara urut. Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur seperti latihan menulis secara berulang, permainan huruf, dan gerakan motoric untuk membantu siswa mengenali dan menyusun huruf dengan lebih efektif.

Gambar 2. Soal nomor 3



Pada soal nomer 3 sebagian siswa mampu menjawab soal cerita pada bacaan yang telah diberikan. Tahap memahami siswa kelas 1 melalui gambar dan teks sederhana, Tahap mengingat siswa melalui pengingat detail pada cerita dengan melalui pengulangan membaca. Siswa dalam usia ini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memerlukan latihan berulang untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konteks dan merespon soal cerita dengan benar.

Gambar 3. Soal nomor 4

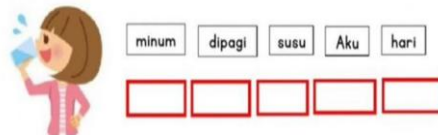
4) Buatlah kata-kata gambar dibawah dengan benar!



Pada soal nomer 4 sebagian siswa belum bisa membuat kata untuk mendefinisikan suatu gambar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan latihan yang lebih intensif melalui kegiatan yang melibatkan gambar dan kata, bercerita berdasarkan gambar atau mendefinisikan gambar dengan bimbingan yang lebih inofatif.

Gambar 4. Soal nomor 5

5) Urutkan kata dibawah ini dengan benar!



Pada soal nomer 5 sebagian siswa belum mampu untuk mengurutkan dan menulis kembali suatu kata-kata. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan urutan yang tepat, meskipun mereka telah mempelajari dasar-dasar membaca dan menulis. Diperlukan pendekatan lebih intensif dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan data sebagai penopang dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil penelitian wawancara, angket, dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta peneliti juga mampu menjelaskan tentang analisis pengembangan literasi baca tulis berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan kosa kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor rendahnya keterampilan literasi yaitu model dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran maka terdapat model yang membuat siswa aktif (Cahyanin gtyas et al., 2022). Model *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis literasi, dalam kegiatan pembelajaran keterampilan literasi dapat meningkatkan dan mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis siswa selama mata pelajaran berlangsung (Ismiyanti, 2016). Maka dari itu, pembelajaran *Problem Based Learning* membantu guru untuk memberikan persoalan yang membuat siswa aktif dalam bertanya melalui soal penalaran (SHELEMO, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan menggunakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi

dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern (Cahyaningtyas & Ismiyanti, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Rahmat sinaga, 2018).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. penerapannya meluas ke berbagai disiplin ilmu, termasuk pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui program problem based learning berbantuan papan kosa kata siswa mampu lebih mudah untuk memahami serta meningkatkan suatu pembelajaran (Suparjan et al., 2024). Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dengan proses pemecahan masalah tidak rutin dengan menjaga ketidakpastian dan meningkatkan pemikiran kreatif (Kardoyo et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan dokumentasi pada penelitian ini tentunya masalah yang dihadapi guru diharapkan mampu menganalisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran. Baik dalam menentukan metode atau bahkan media yang digunakan pada proses pembelajaran. *Problem based learning* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil temuan atau solusi dari masalah pembelajaran yang diterapkan. Melalui program *problem based learning* berbantuan papan kosa kata siswa mampu lebih mudah untuk memahami serta meningkatkan suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilaksanakan di SD Negeri Daleman di kelas 1 oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem- Based Learning (PBL)* berbantuan media papan kosa kata efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga perlu lebih diperhatikan dan perlu penerapannya agar pembelajaran lebih efektif. Media papan kosa kata juga mampu memperkaya kosakata dan membantu siswa dalam memahami serta mengaplikasikan kata-kata baru dalam konteks yang lebih bermakna, sementara model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran literasi baca tulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi baca tulis siswa secara menyeluruh.

REFERENCES

- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., Nafisah, A., Matsuri, M., Saputri, D. Y., & Chumdari, C. (2022). The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest. *AL- ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3007-3018. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2123>

- Cahyanin gtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4079-4096.
- Cahyaningtyas, A. P., & Ismiyanti, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Flipbook Interaktif Bagi Guru- Guru SD Negeri Desa Gentansari dan Twelagiri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1112-1119.
- Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.3285>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Ismiyanti, Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual Di Kelas Iv Sdn 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-6.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533-543.
- Juniawan, M. E. (2020). ... Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar* ..., 4(1), 64-73. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3112
- Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141-1150. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141>
- Magdalena, I., Fazriah, N., & Nahzifa, N. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Model Addie dengan Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Empang Bahagia 3 Kota Tangerang. *Yasin*, 3(2), 230-236. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2.954>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Noly shofiya, F. ek wulandari. (2020). penelitian pemdidikan IPA. *Model Problem Besed Learning*, 12(2), 344-349.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115-128. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79-88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Retnasari, L., Setyaningrum, D., & Prasetyo, D. (2022). Culture of the School Literacy Movement (GLS) for Students in Elementary Schools to Realize the 2045 Golden Generation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i1.4448>

- Ritonga, M. K., Toni, T., Zahara, S., Yani, F., & Nadia, N. (2022). Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan T.P 2021/2022. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8(1), 36-45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3538>
- Sadli, M. (2019). *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. 1-94.
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak kelas 1 SD negeri 20 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98-104. jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537
- Sari, Y., Abidin, Z., Kusumadewi, R. F., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2024). *The Effectiveness of Virtual Augmented Reality-Based Media to Improve Students' Critical Thinking Skill: An Experimental Study in Elementary School*. 10(2), 76-23.
- Shara, M. A., Andriani, D., Ningsih, A. W., & Kisno. (2021). Correlating Reading Literacy and Writing Literacy in. *Journal of English Education*, 1.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبيلي. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- Suparjan, S., Haryanto, H., Murjainah, M., & Ismiyani, N. (2024). The Influence of Problem-Based Learning Model to Indonesian Language Primary Classrooms: A Meta-Analysis. *Journal of Education Research*, 5(2), 1785-1791. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.977>
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170-186. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Yang, K., & Kreativitas, D. (2024). 3 1,2,3. 3(4), 413-446.